

## **Pengaruh *Audit tenure*, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Rudi Syaf Putra<sup>1\*</sup>, Agustiawan<sup>2</sup>, Miftahul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail Korespondensi: 220301106@umri.ac.id

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 21-08-2025*

*Revision: 21-08-2025*

*Published: 21-08-2025*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i1.221**

---

### **A B S T R A K**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure*, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Auditor serta Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor pada KAP di Pekanbaru). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dari kuesioner penelitian. Sampel penelitian sebanyak 33 auditor yang ditentukan secara sensus. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, statistik deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

**Kata Kunci:** *Audit tenure*, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Auditor, Fee Audit, Kualitas Audit

### **A B S T R A C T**

*The purpose of this study is to determine the effect of Audit tenure, Competence, Independence, Auditor Work Experience, and Audit Fees on Audit Quality (Auditor Case Study at Public Accounting Firms in Pekanbaru). This study is a quantitative study using primary data from a research questionnaire. The research sample consisted of 33 auditors determined by census. Data analysis used multiple linear regression and descriptive statistics. The results found that audit tenure had no significant effect on audit quality, competence had no significant effect on audit quality, independence had no significant effect on audit quality, auditor work experience had no significant effect on audit quality, and audit fees had no significant effect on audit quality at Public Accounting Firms in Pekanbaru.*

**Keywords:** *Audit tenure, Competence, Independence, Auditor Work Experience, Audit Fee, Audit Quality*

---

### **Acknowledgment**

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Kualitas audit adalah cara auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi klien, mengidentifikasi pelanggaran tergantung pada motivasi auditor untuk melaporkan pelanggaran tersebut (Zahputra, 2022), dan menurut De Angelo (1981), kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

Adapun variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain adalah *audit tenure*, kompetensi, independensi, pengalaman kerja auditor serta *fee* audit. Dan variabel *audit tenure* memiliki presentasi terbesar sebesar 13% terhadap kualitas audit. (Ayem & dkk, 2024).

*Audit tenure* adalah masa kerja Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Riswan, 2020) *Audit tenure* merupakan suatu periode perikatan antara auditor atau KAP dan klien. *Audit tenure* diperlukan jika masa perikatan yang terjalin terlalu lama dan tidak diatur akan berdampak pada sikap independensi auditor, sedangkan juga terdapat sebagian pihak beranggapan lamanya masa perikatan tidak akan berdampak pada independensi auditor (Aritonang, 2022). Masa perikatan yang lama antara auditor dan klien akan membuat auditor memiliki pengetahuan maupun kemampuan tambahan mengenai sifat pekerjaan perusahaan yang diaudit. Jika auditor sudah memahami keadaan perusahaan yang akan diperiksa maka auditor akan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Dan meskipun dari beberapa penelitin yang menunjukkan bahwa *audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit tetapi hasil penelitian masih bervariasi. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap klien atau laporan perusahaan itu sendiri sehingga kualitas audit meningkat. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *audit tenure* yang terlalu lama dapat menimbulkan kelelahan emosional dan resiko independensi yang menurun sehingga menurunkan kualitas audit. Maka perlu dikaji kembali perihal *audit tenure* di KAP Pekanbaru untuk memahami dinamika di lingkungan lokal.

Menurut IAPI (2019) bahwa kompetensi adalah sikap kecermatan dan kehati-hatian professional seorang auditor. Maka dari itu auditor harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat melakukan audit dengan benar. Kompetensi seorang auditor sendiri dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman serta keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor di dalam bidang auditing. Dan kompetensi dalam disimpulkan bahwa merupakan factor yang diyakini dapat meningkatkan kualitas audit melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalam

yang dimiliki seorang auditor. Meskipun banyak penelitian yang memberikan opini positif tetapi ada beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa kompetensi menyebabkan perbedaan dalam kualitas yang dihasilkan dan masih terdapat kekurangan penelitian yang mengkaji variabel ini secara spesifik di KAP Pekanbaru.

Independen juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena telah dinyatakan secara jelas dalam SPAP SA seksi 220 bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Auditor yang independen tidak memiliki hubungan dan kepentingan khusus terhadap klien sehingga tidak mendapat tekanan dari manajemen atau klien yang mungkin terjadi selama proses audit, karena kemampuan auditor untuk tetap independen akan mempengaruhi pemberian pendapat audit (Wardhani V. K., 2022). Dan pengertian independen sendiri ialah aspek fundamental yang memastikan objektivitas dan integritas proses audit. Dan banyak penelitian yang menegaskan bahwa independensi yang terjaga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan kualitas audit itu sendiri. Namun, pada praktiknya banyak terdapat tantangan dan tekanan yang dapat mengurangi independensi auditor terutama di lingkungan KAP. Dan berdasarkan literature, masih banyak terdapat kekurangan penelitian secara spesifik yang membahas variabel ini.

Pengalaman kerja auditor juga menjadi salah satu faktor dalam kualitasnya suatu audit. Pengalaman kerja akuntan publik adalah sebagai suatu ukuran waktu atau masa kerjanya yang telah di tempuh seseorang dalam memahami tugas tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Foster, 2001). Pengalaman kerja auditor ini diyakini dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena pengalaman kerja dapat meningkatkan kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan pemahaman terhadap resiko audit bagi auditor. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengalaman tidak selalu linear mempengaruhi kualitas audit, karena tergantung pada kualitas pengalaman auditor serta pelatihan-pelatihan yang telah di peroleh oleh seorang auditor. Sehingga perlu dikaji lebih untuk memperkuat pemahaman tentang factor internal yang mempengaruhi kualitas audit.

Dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit ialah *fee* audit. Fee Audit merupakan biaya yang diterima auditor berdasarkan factor resiko seperti kompleksitas layanan dan tingkat kompetensi (Sitompul, 2021). Ini merupakan imbalan yang harus dibayarkan sesuai dengan tingkatan pekerjaan itu sendiri. Dan jika salah satu faktor ini berjalan dengan baik maka kualitas audit yang akan dihasilkan akan sesuai dengan *fee* audit yang diberikan. Fee audit juga

sering dikaitkan dengan potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas audit. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya sangat bervariasi. Beberapa menyatakan bahwa fee yang tinggi tidak selalu berarti kualitas yang tinggi, tergantung pada pengelolaan dan etika kerja auditor itu sendiri. Dan di Pekanbaru perlu mengkaji ulang perihal fee audit sehingga penelitian ini dapat menutupi kekurangan dan memberikan gambaran mengenai bagaimana factor ekonomi dan insentif itu mempengaruhi kualitas audit di lingkungan lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausatif. Populasi penelitian mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (langsung) dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 11 Kantor Akuntan Publik (KAP). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti, rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan terjadinya variabel dependen.

## HASIL

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Deskriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X1	33	19	28	24,66	2,25
X2	33	33	41	37,96	2,16
X3	33	26	40	34,75	3,76
X4	33	49	60	54,30	2,76
X5	33	22	52	42,75	7,03
Y	33	64	83	73,06	4,91
Valid N(listwise)	33				

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan hasil statistik deskriptif pada variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kualitas Audit (Y)

Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 64, nilai maksimum sebesar 83, nilai *mean* sebesar 73,06 dan nilai standar deviasi sebesar 4,91. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga data pada variabel kualitas audit (Y) sudah tersebar dengan baik atau terdistribusi normal.

2. *Audit tenure* (X<sub>1</sub>)

Variabel *audit tenure* (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 28, nilai *mean* sebesar 24,66 dan nilai standar deviasi sebesar 2,25. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga data pada variabel *audit tenure* (X<sub>1</sub>) sudah tersebar dengan baik atau terdistribusi normal.

3. Kompetensi (X<sub>2</sub>)

Variabel kompetensi (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 41, nilai *mean* sebesar 37,96 dan nilai standar deviasi sebesar 2,16. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga data pada variabel kompetensi (X<sub>2</sub>) sudah tersebar dengan baik atau terdistribusi normal.

4. Independensi (X<sub>3</sub>)

Variabel Independensi (X<sub>3</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 40, nilai *mean* sebesar 34,75 dan nilai standar deviasi sebesar 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga data pada variabel Independensi (X<sub>3</sub>) sudah tersebar dengan baik atau terdistribusi normal.

5. Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>4</sub>)

Variabel pengalaman kerja auditor (X<sub>4</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 49, nilai maksimum sebesar 60, nilai *mean* sebesar 54,30 dan nilai standar deviasi sebesar 2,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga data pada variabel pengalaman kerja auditor (X<sub>4</sub>) sudah tersebar dengan baik atau terdistribusi normal.

6. Fee Audit (X<sub>5</sub>)

Variabel fee audit (X<sub>5</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 50, nilai *mean* sebesar 42,75 dan nilai standar deviasi sebesar 7,03. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga data pada variabel fee audit (X<sub>5</sub>) sudah tersebar dengan baik atau terdistribusi normal.

## Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal		
Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std Deviation	5,18210785
Most Extreme		
Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	0,061
Test Statistic		0,107
Asymp.Sig (2-tailed)		0,200

- a. Test distribution is Normal  
 b. Calculated from data  
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig* 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients							
		Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistic	
Modal	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	29.563	19,554		1,512	0,142		
<i>Audit tenure</i>	0,032	0,567	0,013	0,057	0,955	0,526	1,902
Kompetensi	0,117	0,225	0,096	0,521	0,607	0,866	1,155
Independensi	0,273	0,327	0,193	0,834	0,412	0,549	1,823
Pengalaman Kerja	0,645	0,428	0,329	1,505	0,144	0,611	1,638
Fee Audit	0,288	0,163	0,359	1,765	0,89	0,708	1,411

a. Dependent Variabel Kualitas Audit

sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, didapatkan seluruh variabel *Audit tenure*, *Kompetensi*, *Independensi*, *Pengalaman Kerja*, dan *Fee Audit* lolos uji multikolinearitas dengan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dibandingkan 10.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Modal	Coefficients			t	Sig
	B	Unstandardized Coefficient Std Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	14,659	9.699		1,511	0,142
<i>Audit tenure</i>	0,206	0,281	0,169	0,733	0,470
Kompetensi	0,214	0,112	0,344	1,912	0,067
Independensi	0,108	0,162	0,151	0,669	0,509
Pengalaman Kerja	0,348	0,212	0,351	1,637	0,113
Fee Audit	0.036	0,081	0,088	0,443	0,661

a. Dependent Variabel Abs\_Res

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Pada tabel 4 diatas setelah dilakukan uji Glejser didapatkan variabel Audit tenure, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Fee Audit lolos uji heteroskedastisitas, atau bisa dikatakan bahwa data homokedastisitas sehingga dapat dilakukan uji lainnya.

## Analisis Regresi Linear

**Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda**

Modal	Coefficients			t	Sig
	B	Unstandardized Coefficient Std Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	29,563	19,554		1,512	0,142
<i>Audit tenure</i>	0,032	0,567	0,013	0,057	0,955
Kompetensi	0,117	0,225	0,096	0,521	0,607
Independensi	0,273	0,327	0,193	0,834	0,412
Pengalaman Kerja	0,645	0,428	0,329	1,505	0,144
Fee Audit	0,288	0,163	0,359	1,765	0,089

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan hasil yaitu:

- Nilai audit tenure 0,032 sehingga dapat dinyatakan jika kualitas audit meningkat sebesar 1% maka audit tenure meingkat juga sebesar 0,032%.
- Nilai kompetensi 0,117 sehingga dapat dinyatakan jika kualitas audit meningkat sebesar 1% maka kompetensi meingkat juga sebesar 0,117%.
- Nilai independensi 0,273 sehingga dapat dinyatakan jika kualitas audit meningkat sebesar 1% maka independensi meingkat juga sebesar 0,273%.

- d. Nilai pengalaman kerja 0,645 sehingga dapat dinyatakan jika kualitas audit meningkat sebesar 1% maka pengalaman kerja meingkat juga sebesar 0,645%.
- e. Nilai fee audit 0,288 sehingga dapat dinyatakan jika kualitas audit meningkat sebesar 1% maka fee audit meingkat juga sebesar 0,288%.

## Uji T

**Tabel 6. Uji t**

<b>Coefficients</b>					
Modal	B	Unstandardized Coefficient Std Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	29,563	19,554		1,512	0,142
<i>Audit tenure</i>	0,032	0,567	0,013	0,057	0,955
Kompetensi	0,117	0,225	0,096	0,521	0,607
Independensi	0,273	0,327	0,193	0,834	0,412
Pengalaman Kerja	0,645	0,428	0,329	1,505	0,144
Fee Audit	0,288	0,163	0,359	1,765	0,089

a. Dependent Variable : Kualitas Audit

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda didapatkan hasil yaitu:

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel *Audit tenure* (X1) adalah 0,057 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,955>0,05.
- b. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Kompetensi (X2) adalah 0,521 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0607<0,05.
- c. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Independensi (X3) adalah 0,834 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,412<0,05.
- d. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor (X4) adalah 1,505 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,144<0,05.
- e. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Fee Audit (X5) adalah 1,765 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,089<0,05.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,459	0,210	0,064	5,64156

a. Predictors : (Constant), X5,X4,X3,X2,X1

b. Dependent Variable : Kualitas Ausit

Sumber : Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064 atau 6,4%. Artinya variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *audit tenure*, kompetensi, independensi, pengalaman kerja auditor serta fee audit sebesar 6,4%, sedangkan sisanya sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Audi Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel *Audit tenure* (X1) adalah 0,057 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,955 > 0,05. Hal ini berarti variabel *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Dan menunjukkan bahwa lamnaya hubungan antara auditor dan klien tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun auditor menjalin hubungan jangka panjang dengan klien, hal tersebut tidak selalu menurunkan independensi auditor atau membuat auditor mudah terpengaruhi oleh klien. Sebaliknya, auditor tetap menjaga profesionalisme dan mematuhi standar audit yang berlaku sehingga kualitas audit tetap terjaga terlepas dari lama atau tidaknya hubungan terkait.

Kemudian hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya menyatakan bahwa *Audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Rahmawati, 2025). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2024) menyatakan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Kompetensi (X2) adalah 0,521 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,607 > 0,05. Hal ini berarti variabel Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Dan hasil ini sebenarnya bertentangan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang umumnya menyatakan bahwa kompetensi merupakan faktor utama yang menentukan

kualitas audit. Namun, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak selalu berdampak langsung atau tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan kompetensi saja tidak cukup kecuali dengan beberapa aspek non-teknis.

Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berlaku atau berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Tina, 2023). Dan dikuatkan oleh penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi audit internal tidak signifikan terhadap kualitas audit (Sari & Yuliana, 2021).

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Independensi (X3) adalah 0,834 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,412 > 0,05. Hal ini berarti variabel Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Dan menurut Rohibatunnisa (2024) yang menjelaskan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan meneliti bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Putri, 2025).

Dan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, independensi auditor belum tentu berbanding lurus dengan kualitas audit yang dihasilkan. Dan hal ini mungkin secara formal telah memenuhi syarat independensi namun secara substantif atau dalam pelaksanaannya auditor tetap terpengaruh oleh tekanan klien atau kepentingan pribadi.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Pengalaman Kerja Auditor (X4) adalah 1,505 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig 0,144 > 0,05. Hal ini berarti variabel pengalaman kerja auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Dalam temuan ini menunjukkan bahwa lama pengalaman kerja tidak serta merta menjamin kualitas audit yang tinggi. Dan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak aktif mengembangkan diri dikarenakan lamanya bekerja, terbiasa dengan bekerja secara

mekanis sehingga mengurangi ketelitian kasus dalam audit serta adanya integritas, tekanan waktu dan lainnya.

Dan dijelaskan dengan penelitian terdahulu bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Setyana & dkk, 2021) dan dikuatkan dengan pernyataan oleh Assiddky (2021) yang menjelaskan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPKP Riau.

### **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh thitung untuk variabel Fee Audit (X5) adalah 1,765 lebih kecil dari ttabel 2,048 dengan nilai sig  $0,089 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel fee audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa variabel pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wulandari dan Santoso (2021) yang menemukan bahwa besaran fee audit tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit karena faktor independensi auditor dan standar audit yang ketat menjadi penentu kualitas audit. Dan hal ini dijelaskan oleh Rizki & Sari (2023) bahwa pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas audit dan menemukan bahwa fee audit tidak signifikan karena adanya regulasi dan pengawasan yang ketat terhadap kualitas auditor di Indonesia.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel *audit tenure*, kompetensi, independensi, pengalaman kerja auditor serta fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam laporan keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat .
- Akram, & dkk. (2018). Pengaruh mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Everage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntans*, 95.

- Aritonang. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit. *Jurnal*, 16.
- Ayem , S., & dkk. (2024). Faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia (Tinjauan Literature Sistematis). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 21.
- Dalimunthe, N. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Dan Komitmen Normatif Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan . *Jurnal Publik Medan* , 1-9.
- DeAngelo. (1981). “Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation”. *Journal of Accounting and Economics*, 113-127.
- Foster. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik.
- Heider, F. (1958). The Psychology of Interpersonal Trust. Lawrence Erlbaum Associates, Inc. *Standar Audit 200 (Revisi 2021). Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Herliansyah, Y. d. (2006). *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. Padang : SNA IX.
- Josephine, & dkk. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT Trio Corporate Plastic (Tricopla). *Jurnal Agora*.
- Kurniawan, S. (2019). Pengaruh independensi, Pengalaman Audit, Etika Auditor, Komitmen Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (KAP Solo dan Yogyakarta). 1-20.
- Ningsih, A. N. (2020). Pengalaman Audit, Fee Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Biema (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar)*, 1460-1476.
- Pangaribuan, H. (2018). Studi Terkait Dengan Standar Pengendalian Mutu Dan Kualitas Audit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6, 112-120.
- Putri, R. V. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* , Vol 8 No 1.
- Rahmawati, D. (2025). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 2 No.4 .
- Riswan, N. E. (2020). Effects Of Moderating . *International* , 12.
- Sari, & Yuliana . (2021). Pengaruh Kompetensi Audit terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* .
- Setyana, H. D., & dkk. (2021). Penalaman Kerja Auditor, Etika Auditoror dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. *Sustainable* .
- Tina, A. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Medan . *Oikos Jurnal*, Vo.8 No. 1.

Wardhani, V. K. (2022). Pengaruh Pengalam Kerja dan Independensi. *Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.1 Bulan Januari Tahun 2014. Hal 63-74, 64.*

Zahputra, A. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 16 No 1 Februari 2022.*